

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata:2013).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian untuk memperoleh data berasal dari dokumentasi laporan keuangan tahunan di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan LQ45 periode 2015-2017. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang akan menjadi objek penelitian. Dalam proses penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sample berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017
2. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan LQ45 yang telah diaudit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang didapat dari sumber-sumber data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen.

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.6.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *audit report lag* (Y) dan tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ), dan opini audit ( $X_4$ ).

##### 3.6.1.1 *Audit Report Lag* (Y)

*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan untuk memperoleh laporan auditor independen yang diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember hingga diterbitkannya laporan auditor. Untuk menghitung *audit report lag* digunakan rumus :

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal tutup buku laporan}$$

### 3.6.1.2 Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sabeliknya jika semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery,2015:228). Untuk menghitung ROA digunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### 3.6.1.3 Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat menunjukkan klasifikasi besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan dan menggunakan *log size* (logaritma natural) untuk menyederhanakan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi. Untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total aset}$$

#### 3.6.1.4 *Leverage* (X<sub>3</sub>)

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam mengukur *leverage* perusahaan digunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur berapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Untuk menghitung DER digunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3.6.1.5 *Opini Audit* (X<sub>4</sub>)

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Jenis opini audit dapat dilihat pada laporan auditor independen yang terdapat di dalam laporan keuangan auditan. Dalam penelitian ini untuk mengukur opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) maka diberikan nilai 0. Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan nilai 1.

#### 3.6.2 *Pengukuran Variabel*

Pada variabel *audit report lag* diukur menggunakan skala interval dengan indikator tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal laporan audit. Variabel profitabilitas diukur dengan skala rasio dengan indikator *Return on Asset* (ROA). Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset

perusahaan. Variabel *leverage* diukur menggunakan skala rasio dengan indikator *Debt to Equity Ratio*. Variabel opini audit diukur dengan variabel *dummy* dengan indikator jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan nilai 0. Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan nilai 1.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2008:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) merupakan nilai rata-rata atas kumpulan data variabel penelitian. Standar deviasi merupakan variasi data atau sebaran data yang mencerminkan tinggi atau rendahnya variasi data. Nilai maksimum merupakan nilai terbesar yang terdapat pada masing-masing variabel sedangkan nilai minimum merupakan nilai terkecil yang terdapat pada masing-masing variabel. Standar deviasi, nilai maksimum dan minimum diatas menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi pada penelitian ini, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga data yang dimasukkan dalam pengujian regresi memenuhi ketentuan dan syarat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini

terdapat tiga jenis yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka uji statistik akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini dilakukan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Apabila hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan grafik *Normal P-Plot*. Grafik *Normal P-Plot* digunakan sebagai suatu pertimbangan tambahan untuk melihat normalitas data dalam model regresi.

### **3.7.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:104) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai *Tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,1 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

tidak lebih dari 10, maka data yang diuji dinyatakan tidak adanya multikolinearitas.

### **3.7.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi variabel dengan perubahan waktu (Ghozali,2016:107). Dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Ketentuan yang digunakan pada uji *durbin-watson* yaitu :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sehingga data yang diuji terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima sehingga data yang diuji tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau  $d$  diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

### **3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian variabel terjadi ketidaksamaan pada model regresi. Metode yang digunakan adalah analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* yang terdiri dari sumbu horizontal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Apabila *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka menunjukkan ada masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas, penyebaran titik-titik data diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *audit report lag*

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$X_1$  = profitabilitas

$X_2$  = ukuran perusahaan

$X_3$  = *leverage*

$X_4$  = opini audit

$e$  = error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

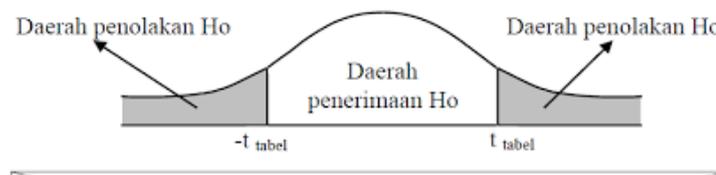
#### 3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika terdapat  $R^2$  bernilai minus maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh pada variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau lemah. Jika nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen berpengaruh sangat kuat atau tidak.

#### 3.7.4.2 Uji Signifikansi Parsial ( Uji t )

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit) secara parsial terhadap variabel Y (*audit report lag*). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2016:97).

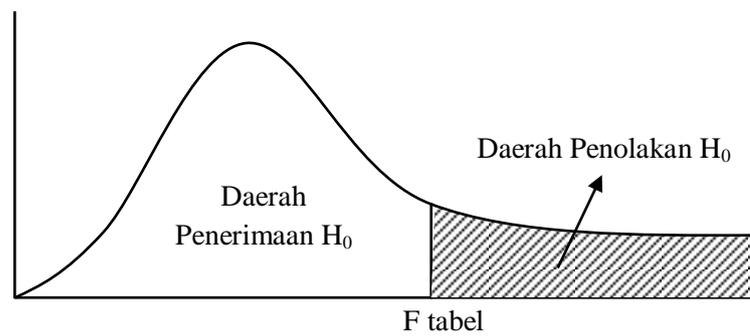


**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji t**

#### 3.7.4.3 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F )

Menurut Ghozali (2016:96) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan

membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji F**